

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Iskandar menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.³⁶ Dengan kata lain, dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh guru didalam kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti itu sendiri dengan harapan tidak muncul lagi permasalahan di dalam kelas.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan utama guru, dan peneliti lainnya mengadakan

³⁶ Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: GaungPersada (GP) Press.2011) hlm. 28

Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Iskandar, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau pendidik), dan menumbuhkan budaya akademik.³⁷

Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah yang terjadi khususnya di Kelas 2 MI Al Husna. Dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan operasi perkalian anak melalui penggunaan media realia.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini berisi pratindakan dan tindak lanjut.

Pada pratindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran

³⁷ Ibid, hlm. 33

perkalian kemudian dilakukan dengan tindakan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran perkalian. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut : Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan reflection. Perencanaan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pengerjaan hitung perkalian. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti, sebelum peneliti melangkah lebih lanjut. Tindakan merupakan apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Dalam hal ini upaya perbaikan terhadap siswa tentang kesalahan siswa setelah menyelesaikan pengerjaan hitung perkalian.

Observasi atau pengamatan yaitu mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan penulis terhadap siswa. Kesalahan siswa. Kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya. Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, penulis bersama-sama guru lain dapat melakukan Revisi, terhadap perencanaan awal untuk rencana berikutnya.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah penyelesaian hitung perkalian siswa Kelas 2 MI Al Husna yang dilaksanakan dikelas dan berdasarkan hasil wawancara

dengan guru matematika Kelas 2 bahwa tingkat pengerjaan hitung perkalian siswa masih sangat rendah dan masih mengalami kesulitan . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Sebelum melaksanakan suatu penelitian terlebih dahulu harus menentukan wilayah dan batas-batas daerah objek penelitian, yang sering disebut dengan istilah populasi . Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan populasi adalah “Seluruh penduduk atau sejumlah individu yang sama” . Dengan demikian menentukan populasi terlebih dahulu akan menghilangkan kekaburan tentang objek penelitian.³⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 2 MI Al Husna tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 20 siswa

C. Variabel yang diselidiki

Pada bagian ini ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik-titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga variabel penelitian , variabel-variabel ini dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel input meliputi kemampuan awal guru dan siswa Kelas 2 MI Al Husna Tepen Baru dalam pembelajaran matematika materi perkalian

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset 1991) hlm : 220

sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas

2. Variable Proses meliputi kinerja guru dalam mengelola Proses Pembelajaran matematika materi perkalian, termasuk didalamnya upaya – upaya bimbingan guru dalam memfasilitasi peningkatan waktu belajar efektif, keterampilan proses dan penguasaan konsep siswa
3. Variable Output meliputi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran matematika dalam materi perkalian, dan upaya-upaya bimbingan guru dalam memfasilitasi peningkatan waktu belajar efektif, keterampilan proses dan penguasaan konsep siswa.

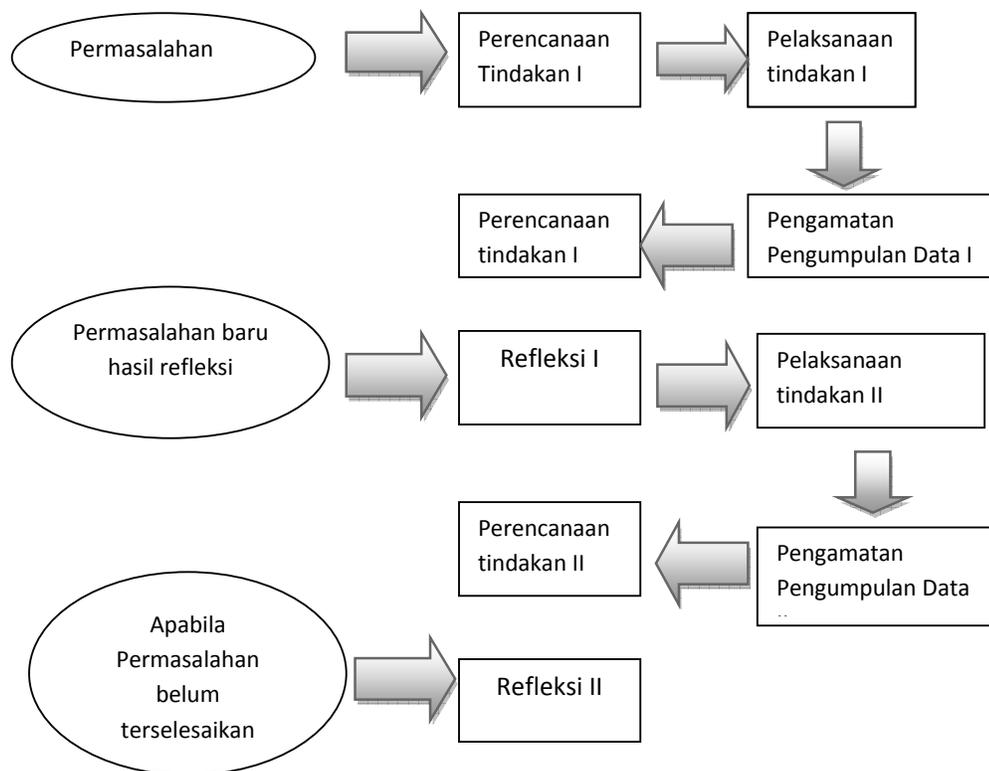
D. Rencana Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus . Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, sesuai rancangan dan faktor yang diteliti. Supaya dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menghitung hasil perkalian, akan dilakukan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi. Sedangkan observasi dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan tepat yang akan di berikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan dari hasil evaluasi dan observasi maka dalam refleksi awal ditetapkan bahwa tindakan yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pengerjaan hitung perkalian melalui dengan menggunakan media realia, dilaksanakan didalam kelas.

Mengacu pada refleksi tersebut maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur a. perencanaan (*planning*), b. pelaksanaan tindakan (*action*), c. observasi (*observation*), dan d. refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Hal ini sesuai pendapat Suharsimi A, Suhardjono, Supardi bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat bahasan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut ³⁹



³⁹ Arikunto S, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hlm 77

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rancangan umum pembelajaran (silabus)
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyediakan alat-alat dan media yang digunakan
- 4) Menyusun instrumen observasi
- 5) Menentukan jenis dan alat evaluasi

b. Tindakan

- 1) Melaksanakan KBM berpedoman pada RPP yang telah dibuat
- 2) Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disiapkan

c. Pengamatan/Observasi

Dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui semua aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dari kegiatan awal sampai akhir, dengan menggunakan lembar observasi

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama-sama setelah pembelajaran selesai oleh mitra kolaborator dan guru untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Jika pembelajaran itu kurang berhasil, maka perlu dilakukan perbaikan/penyempurnaan rencana tindakan, untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rancangan umum pembelajaran (silabus)
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyediakan alat-alat dan media yang digunakan
- 4) Menyusun instrumen observasi
- 5) Menentukan jenis dan alat evaluasi

b. Tindakan

- 1) Melaksanakan KBM berpedoman pada RPP yang telah dibuat
- 2) Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disiapkan

c. Pengamatan/Observasi

Dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui semua aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dari kegiatan awal sampai akhir, dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama-sama setelah pembelajaran selesai oleh mitra kolaborator dan guru untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Jika pembelajaran itu kurang berhasil, maka perlu dilakukan perbaikan/penyempurnaan rencana tindakan, untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dan sebagai catatan apabila dalam siklus pertama belum berhasil, maka akan dilakukan siklus kedua dan selanjutnya hingga

berhasil, maka peneliti akan mengadakan pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian tahap I, tahap II dan selanjutnya menganalisa data dan melakukan refleksi hasil penelitian serta membuat laporan.⁴⁰

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹

Observasi merupakan teknik pengumpulan data terkuat dalam penelitian kelas. Agar dapat memberikan hasil yang maksimal, peneliti harus memperhatikan fokus penelitian dan juga menentukan kriteria-kriteria yang diobservasi. Adapun fokus penelitian yang diobservasi adalah :

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran
- b. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran perkalian
- c. Aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan prestasi siswa yang meliputi perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan siswa.

Untuk mengamati fokus pertama dalam penelitian yakni aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik observasi terbuka. Akan tetapi dapat pula pengamatan terbuka dilakukan

⁴⁰ Munaris, *Metode penelitian, (Suatu pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm, 45.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1991), hlm, 136

dengan memfokuskan observasi pada sumber data yang diperlukan. Melalui pengamatan terbuka, peneliti dapat menggambarkan situasi kelas dengan lengkap, sehingga pengamat dapat merekonstruksi tindakan perbaikan.

Fokus kedua penelitian yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran observasi menggunakan instrumen observasi terstruktur untuk mengetahui pelaksanaan *Media Realia*.

Berikut intrumen observasi terstruktur :

- 1) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran media realia.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui dua hal yakni kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan prosedur perkalian *Media Realia*.

TABEL 3.1

**INSTRUMEN OBSERVASI KESESUAIAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA REALIA**

No	Aspek Yang Diamati	Skala Nilai				Keterlaksanaan	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Guru melakukan apersepsi.						
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						
3	Guru menjelaskan materi tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia.						
4	Guru memberikan contoh tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia di depan siswa.						
5	Guru menginstruksikan siswa supaya membentuk kelompok.						
6	Guru menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan perkalian dengan media realia.						
7	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan perkalian dengan media realia.						
8	Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik.						
9	Guru membuat simpulan secara klasikal.						
10	Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa.						
Jumlah							
Rata-rata							
Prosentase							

TABEL 3.2

**DISKRIPSI OBSERVASI KESESUAIAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA REALIA**

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Guru melakukan apersepsi.	Guru memberikan apersepsi, mendapat respon dari siswa, menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan pokok bahasan.	4
		Guru memberikan apersepsi dan mendapat respon dari siswa.	3
		Guru memberikan apersepsi dan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan pokok bahasan.	2
		Guru tidak memberikan apersepsi menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan indikator.	1
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sudah runtut dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan indikator.	4
		Guru mengemukakan tujuan pembelajaran cukup runtut dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa dan tidak sesuai dengan indikator.	3
		Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tidak runtut dan menggunakan bahasa tidak dapat dimengerti oleh siswa dan tidak sesuai dengan indikator.	2
		Guru tidak mengemukakan tujuan pembelajaran.	1
3	Guru menjelaskan materi tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia.	Guru menjelaskan materi perkalian dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.	4
		Guru menjelaskan materi cukup jelas dan menggunakan bahasa yang cukup dimengerti oleh siswa	3
		Guru menjelaskan materi kurang jelas dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti.	2
		Guru tidak mempersiapkan scenario.	1

4	Guru memberikan contoh tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia di depan siswa.	Guru memberikan contoh tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia di depan siswa secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.	4
		Guru memberikan contoh tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia dengan cukup jelas dan menggunakan bahasa yang cukup dimengerti.	3
		Guru memberikan contoh tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia dengan kurang jelas dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti.	2
		Guru tidak memberikan contoh tentang cara mengerjakan perkalian dengan media realia.	1
5	Guru menginstruksikan siswa supaya membentuk kelompok.	Guru menginstruksikan siswa supaya membuat kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.	4
		Guru menginstruksikan siswa supaya membuat kelompok dengan cukup jelas dan menggunakan bahasa yang cukup dimengerti.	3
		Guru menginstruksikan siswa supaya membuat kelompok dengan kurang jelas dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti.	2
		Guru tidak menginstruksikan siswa untuk membuat kelompok.	1
6	Guru menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan perkalian dengan media realia.	Guru menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan perkalian dengan media realia secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.	4
		Guru menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan perkalian dengan media realia cukup runtut dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti.	3
		Guru menjelaskan langkah-langkah	2

		menyelesaikan perkalian dengan media realia tidak runtut dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti.	
		Guru tidak menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan perkalian dengan media realia.	1
7	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan perkalian dengan media realia.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan perkalian dengan media realia dengan menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami.	4
		Guru membimbing siswa dalam mengerjakan perkalian dengan media realia dengan menggunakan bahasa yang cukup tepat dan cukup dipahami.	3
		Guru membimbing siswa dalam mengerjakan perkalian dengan media realia dengan menggunakan bahasa yang kurang tepat dan kurang dipahami.	2
		Guru tidak membimbing siswa dalam mengerjakan perkalian dengan media realia.	1
8	Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik.	Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik sesuai dengan materi.	4
		Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik cukup sesuai dengan materi.	3
		Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik kurang sesuai dengan materi.	2
		Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik tidak sesuai dengan materi.	1
9	Guru membuat simpulan secara klasikal.	Guru memberikan simpulan dengan melibatkan seluruh siswa	4
		Guru memberikan simpulan dengan melibatkan sebagian siswa	3
		Guru memberikan simpulan dengan tidak melibatkan seluruh siswa	2
		Guru tidak memberikan simpulan	1
10	Guru memberikan	Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa sesuai dengan materi .	4

	kegiatan tindak lanjut kepada siswa.	Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa cukup sesuai dengan materi .	3
		Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa kurangesuai dengan materi .	2
		Guru tidak memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa.	1

Untuk melihat pengaruh media Realia terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang merupakan fokus ketiga dari hal yang diobservasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah menentukan kriteria yang diamati dan mrnghitung (mentally) berapa kali tindakan atau sikap siswa yang sedang diteliti ditampilkan. Observasi terstruktur juga digunakan di awal penelitian untuk mengukur prestasi belajar awal siswa. Berikut instrumen observasi terstruktur untuk melihat aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

- 2) Lembar observasi peningkatan hasil belajar siswa melalui media realia.

TABEL 3.3
TABEL INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama :

No. Absen :

No	Aspek Yang Diamati	Skala Nilai				Keterlaksanaan	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	Siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi.						
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.						
3	Siswa memperhatikan materi tentang cara mengerjakan hitung perkalian.						
4	Siswa berlatih tentang cara mengerjakan soal-soal perkalian.						
5	Siswa mencari media realia di lingkungan sekolah.						
6	Siswa memperhatikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan perkalian yang disampaikan oleh guru.						
7	Siswa mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan media realia						
8	Siswa merespon umpan balik yang diberikan oleh guru.						
9	Siswa membuat simpulan secara klasikal.						
10	Siswa mengerjakan kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru.						
Jumlah							
Rata-rata							
Prosentase							

TABEL 3.4

TABEL DISKRIPSI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi.	Siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi dan siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan.	4
		Siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi dan siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal cukup baik dengan pokok bahasan.	3
		Siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi dan siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal kurang baik dengan pokok bahasan.	2
		Siswa tidak memberikan respon saat guru memberikan apersepsi.	1
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	4
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cukup.	3
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan kurang.	2
		Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	1
3	Siswa memperhatikan materi tentang cara	Siswa memperhatikan materi tentang cara mengerjakan hitung perkalian yang disampaikan guru dengan tenang.	4
		Siswa memperhatikan materi tentang cara	3

	mengerjakan hitung perkalian.	mengerjakan hitung perkalian yang disampaikan guru dengan cukup tenang.	
		Siswa memperhatikan materi tentang cara mengerjakan hitung perkalian yang disampaikan guru dengan kurang tenang.	2
		Siswa tidak memperhatikan materi tentang cara mengerjakan hitung perkalian yang disampaikan guru.	1
4	Siswa berlatih tentang cara mengerjakan soal-soal perkalian.	Siswa berlatih tentang cara mengerjakan soal-soal perkalian dengan baik.	4
		Siswa berlatih tentang cara mengerjakan soal-soal perkalian dengan cukup baik.	3
		Siswa berlatih tentang cara mengerjakan soal-soal perkalian dengan kurang baik.	2
		Siswa tidak berlatih tentang cara mengerjakan soal-soal perkalian.	1
5	Siswa mencari media realia di lingkungan sekolah.	Siswa mencari media realia di lingkungan sekolah dengan baik.	4
		Siswa mencari media realia di lingkungan sekolah dengan cukup baik.	3
		Siswa mencari media realia di lingkungan sekolah dengan kurang baik.	2
		Siswa tidak mencari media realia di lingkungan sekolah.	1
6	Siswa memperhatikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan perkalian yang	Siswa memperhatikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan perkalian yang disampaikan oleh guru dan memahami penjelasan guru.	4
		Siswa memperhatikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan perkalian yang	3

	disampaikan oleh guru.	disampaikan oleh guru dan cukup memahami penjelasan guru.	
		Siswa memperhatikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan perkalian yang disampaikan oleh guru dan kurang memahami penjelasan guru.	2
		Siswa tidak memperhatikan langkah-langkah penyelesaian pengerjaan perkalian yang disampaikan oleh guru.	1
7	Siswa mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan media realia.	Siswa mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan media realia di depan teman sekelas dengan baik.	4
		Siswa mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan media realia di depan teman sekelas dengan cukup baik.	
		Siswa mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan media realia di depan teman sekelas dengan kurang baik.	
		Siswa tidak mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan media realia di depan teman sekelas.	
8	Siswa merespon umpan balik yang diberikan oleh guru.	Siswa merespon umpan balik yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan guru.	
		Siswa merespon umpan balik yang diberikan oleh guru dan siswa cukup dalam menjawab pertanyaan guru.	
		Siswa merespon umpan balik yang kurang diberikan oleh guru dan siswa kurang dalam menjawab pertanyaan guru.	
		Siswa tidak merespon umpan balik yang	

		diberikan oleh guru.	
9	Siswa membuat simpulan secara klasikal.	Semua siswa membuat simpulan secara klasikal.	
		Sebagian siswa membuat simulan secara klasikal dengan cukup.	
		Sebagian siswa membuat simpulan secara klasikal dengan kurang.	
		Siswa tidak membuat simpulan secara klasikal.	
10	Siswa mengerjakan kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru.	Siswa mengerjakan semua kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru.	
		Siswa mengerjakan semua kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru dengan cukup baik.	
		Siswa mengerjakan semua kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru dengan kurang baik.	
		Siswa tidak mengerjakan semua kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru.	

Keterangan :

- Interval skor setiap aspek penilaian = 1- 4
- Skor maksimal = 40
- 80 = Sangat Baik
- 60 – 79 = Baik
- 40 – 59 = Cukup
- 20 – 39 = kurang

Penelitian ini menggunakan dua instrumen observasi yakni instrumen observasi terbuka dan istrumen observasi terstruktur. Penggunaan dua instrumen observasi ini sengaja dilakukan untuk triangulangi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumental

triangulation, yaitu menggunakan berbagai alat atau instrumen agar data yang terkumpul lebih akurat.⁴²

Sehingga dengan data yang terkumpul lebih akurat akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴³

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang bersifat kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam.

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada siswa Kelas 2 dan guru-guru Kelas 2 serta wali murid dari subyek penelitian. Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pewawancara mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan. Wawancara dilaksanakan diawal penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa dan juga di akhir pelaksanaan tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keefektivan media realia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghlmia,2008) hlm. 170

⁴³ Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remja Rosdakarya,2008) hlm. 117

TABEL 3.5

**INSTRUMEN WAWANCARA BEBAS KEPADA
SISWA KELAS 2 MI AL HUSNA TEPEN BARU MANYAR GRESIK**

Nama :

Kelas :

Tempat :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelajaran Matematika tadi?	
2	Apakah pelajaran matematika tadi? menyenangkan?	
3	Masih ingatkah tadi pelajarannya tentang apa?	
4	Bagaimana proses pembelajarannya tadi ?	
5	Apakah pernah guru matematika menerapkan media realia sebelumnya?	
6	Apakah kamu merasa bersemangat pada pelajaran matematika?	
7	Apakah kamu berani maju ke depan mengerjakan soal matematika di depan temanmu?	

TABEL 3.6

**INSTRUMEN WAWANCARA BEBAS KEPADA GURU
KELAS 2 MI AL HUSNA TEPEN BARU MANYAR GRESIK**

Nama :

Tempat :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah jumlah siswa Kelas 2?	
2	Bagaimana kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika materi perkalian?	
3	Apa saja yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran matematika?	
4	Apakah menurut ibu nilai matematika sudah memuaskan?	
5	Berapa nilai standarisasi sekolah yang harus dicapai siswa dalam pelajaran matematika?	
6	Apakah pernah sebelumnya menggunakan media realia?	
7	Media apa saja yang pernah ibu gunakan dalam pembelajaran matematika materi perkalian?	

Teknik Analisis data

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis proses keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu : Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh hasil rata-rata nilai tes formatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Keterangan: M = Mean (Nilai rata-rata)

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah tolak ukur keberhasilan tindakan yang ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya. Sebagai tolak

ukurannya , peneliti ini yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada saat proses belajar mengajar dengan observasi didalam kelas sudah cukup untuk menilai apakah penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika materi perkalian di Kelas 2 MI Al Husna dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal tersebut dapat kita lihat pada lembar observasi perilaku siswa pada saat mengikuti proses kegiatan belajar – mengajar, nilai tugas dan tes ulangan harian.

G. Tim Peneliti dan tugasnya

Dalam penelitian diperlukan tim peneliti yang memegang tugasnya masing-masing. Berikut tim peneliti beserta tugasnya :

- 1) Nama : Dra. Siti Fathimah
 Jabatan : Peneliti
 Tugas :
 - Menyusun instrument penelitian dan perangkat pembelajaran
 - Menerapkan media realia dalam pembelajaran matematika materi perkalian siswa dalam penelitian
 - Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan penelitian
- 2) Nama : Nur Sa'adah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas 2
 Tugas :
 - Mitra kerja peneliti dalam pengumpulan data
 - Observer kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan kelas